



UNIVERSITAS
GADJAH MADA

Analisis Diskursus Respons Indonesia Terhadap Konflik Rusia-Ukraina
Hernando Wisnumurti, Suci Lestari Yuana, MIA
Universitas Gadjah Mada, 2023 | Diunduh dari <http://etd.repository.ugm.ac.id/>

Abstrak

Analisis Diskursus Respons Indonesia

Terhadap Konflik Rusia-Ukraina



Hernando Wisnumurti

19/443080/SP/28944

DEPARTEMEN ILMU HUBUNGAN
INTERNASIONAL FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN
ILMU POLITIK UNIVERSITAS GADJAH MADA
2023



Konflik Rusia-Ukraina adalah salah satu konflik yang signifikan di panggung dunia. Konflik ini secara efektif membentuk kebijakan luar negeri pemerintah – pemerintah dunia di tahun 2022 ini. Indonesia sebagai salah satu negara *middle power* seharusnya bisa memberikan respons yang matang akan tetapi karena respons pemerintah Indonesia cenderung ambigu sehingga masyarakat Indonesia mulai membentuk respons secara independen. Diskursus respons ini terjadi dan menghasilkan 3 kubu yaitu kubu pro – Rusia, kubu pro – Ukraina, dan kubu Pemerintah. Dari ke 3 kubu ini, kubu pro – Rusia mendominasi media sosial Twitter dan juga Youtube. Dominasi ini pada akhirnya memunculkan kesan Indonesia yang pro – Rusia, sesuatu yang bukan merupakan posisi resmi pemerintah, akan tetapi persepsi ini tetap menghasilkan kesan hipokrit terhadap Indonesia. Sesuatu yang Indonesia sebagai *middle power* tidak inginkan dan juga sebagai efek samping banyak negara lain akan tetap mengabaikan pendapat Indonesia dalam konflik – konflik lain meski adanya aspirasi pemerintah Indonesia untuk lebih di dengar dalam panggung hubungan Internasional.

English

The Russo-Ukrainian conflict is one of the most significant conflict on the world stage. This conflict effectively shaped the foreign policy of the world's governments in 2022. Indonesia as one of the middle powers of the world should have been able to give a well thought response, however the ambiguous nature of the governments response caused Indonesian citizens to make their own response independently. This in turn caused a discourse of response with 3 sides which the pro Russian, pro Ukrainian, and the government. The pro Russian response dominates Indonesian Twitter and Youtube. This domination creates a facade of a pro Russian Indonesia, something that is not the government's official position. However this has already created the perception of a hypocrite towards Indonesia. Something that Indonesia as a middle power don't want and also as a side effect, states can ignore Indonesia in other conflicts despite Indonesia aspirations to be heard in the international relations stage.